

Lembut dalam Sikap, Damai dalam Ucapan: Refleksi Pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Furqan Ayat 63

¹Nurul Nisa Selian ²Sarwadi Sulisno

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: nurulnisaselian@gmail.com

Abstrak

Ayat ini menegaskan pentingnya kelembutan dan kedamaian dalam perilaku seorang hamba Allah yang sejati. Q.S. Al-Furqan ayat 63 menggambarkan karakter pendidik dan peserta didik ideal dalam Islam, yaitu mereka yang berperilaku santun, rendah hati, serta mampu merespons ketidaksopanan dengan ucapan yang menenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat tersebut dan relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di era modern. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i) dan analisis nilai tarbawiyah, ditemukan tiga prinsip utama dalam ayat ini: (1) sikap lembut sebagai bentuk kebijaksanaan emosional, (2) tutur kata damai sebagai sarana pendidikan moral, dan (3) ketenangan dalam menghadapi konflik sebagai tanda kedewasaan spiritual. Nilai-nilai ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan model pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang, keadaban, dan keseimbangan diri.

Kata Kunci: Tarbiyah Qur'aniyah, Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah, Kelembutan, Q.S. Al-Furqan 63

Abstract

This verse emphasizes the importance of gentleness and peace as essential qualities of true servants of Allah. Q.S. Al-Furqan verse 63 portrays the ideal character of both educators and learners in Islamic education individuals who embody humility, politeness, and emotional maturity, and who respond to hostility with calming and peaceful speech. This study aims to explore the educational values embedded in this verse and examine their relevance to character formation in contemporary Islamic education. Employing a thematic (maudhu'i) interpretation approach combined with an analysis of tarbawiyah values, the study identifies three fundamental principles: (1) gentleness as an expression of emotional wisdom, (2) peaceful speech as a medium of moral education, and (3) composure in facing conflict as a sign of spiritual maturity. These values provide a foundational framework for developing an Islamic educational model that emphasizes compassion, ethical conduct, and inner balance in addressing modern educational challenges.

Keywords: Qur'anic Education, Islamic Education, Moral Character, Gentleness, Q.S. Al-Furqan 63

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga sebagai proses pembinaan kepribadian dan pembentukan karakter yang utuh (*tarbiyah* dan *ta'dib*). Orientasi utama pendidikan Islam adalah melahirkan insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, kokoh secara spiritual, serta mulia dalam akhlak. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku dan pola interaksi manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Jalil, 2025).

Namun, realitas pendidikan di era modern menunjukkan adanya tantangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Globalisasi, digitalisasi, dan perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap perilaku peserta didik. Di satu sisi, kemajuan ini membuka akses pengetahuan yang luas, tetapi di sisi lain juga memunculkan krisis moral yang ditandai dengan meningkatnya sikap agresif, rendahnya toleransi, maraknya ujaran kebencian, serta melemahnya etika komunikasi di lingkungan pendidikan. Peserta didik cenderung lebih reaktif, kurang mampu mengendalikan emosi, dan mudah terprovokasi dalam menyikapi perbedaan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara pengembangan aspek kognitif dengan pembinaan aspek afektif dan spiritual (Dinata & dkk, 2024).

Dalam menghadapi situasi tersebut, Al-Qur'an hadir sebagai sumber nilai dan pedoman pendidikan yang komprehensif dan relevan lintas zaman. Al-Qur'an tidak hanya memberikan prinsip-prinsip teologis, tetapi juga menawarkan kerangka etik dan pedagogik yang dapat dijadikan rujukan dalam membentuk karakter manusia. Salah satu ayat yang memiliki relevansi

kuat dengan pendidikan karakter adalah Q.S. Al-Furqan ayat 63, yang menggambarkan ciri-ciri *'ibādur-Raḥmān* sebagai pribadi yang berjalan di muka bumi dengan penuh kerendahan hati (*hawnan*) dan merespons kebodohan, kekerasan, atau provokasi dengan ucapan yang damai (*qaulan salāman*). Gambaran ini mencerminkan kepribadian ideal yang mengintegrasikan kelembutan sikap, kebijaksanaan emosional, dan kedewasaan spiritual (Ni'mah, 2025).

Dalam perspektif tarbawiyah, nilai kelembutan (*rifq*) yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki makna pedagogis yang mendalam. Kelembutan bukanlah bentuk kelemahan, melainkan ekspresi dari kekuatan moral dan pengendalian diri. Dalam konteks pendidikan, sikap lembut dari pendidik maupun peserta didik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, dialogis, dan humanis. Lingkungan pendidikan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan penghormatan akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk akhlak mulia secara berkelanjutan (Attorsusi & Supardi, 2025).

Selain itu, konsep tutur kata yang damai (*qaulan salāman*) mengandung dimensi pendidikan komunikasi yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat modern. Ucapan yang menenangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat meredam konflik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai etika dan spiritual. Dalam proses pendidikan, bahasa yang santun dan damai menjadi sarana strategis untuk membangun kesadaran moral, menumbuhkan empati, serta mengajarkan cara menyikapi perbedaan secara bijaksana. Kemampuan merespons konflik dengan ketenangan juga mencerminkan kedewasaan spiritual yang merupakan tujuan penting dalam pendidikan Islam (Zulhi & dkk, 2025).

Sayangnya, praktik pendidikan kontemporer sering kali masih berfokus pada pencapaian akademik, kedisiplinan formal, dan target evaluatif

yang bersifat kognitif. Aspek pembinaan akhlak, pengelolaan emosi, dan ketenangan jiwa kerap diposisikan sebagai pelengkap, bukan sebagai inti dari proses pendidikan. Padahal, pendidikan Islam menuntut integrasi yang harmonis antara ilmu pengetahuan, penghayatan nilai, dan pembentukan kepribadian. Tanpa keseimbangan ini, pendidikan berpotensi melahirkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi rapuh secara moral dan emosional (Ningrum & Romadlon, 2022).

Oleh karena itu, kajian terhadap Q.S. Al-Furqan ayat 63 menjadi sangat penting dan strategis dalam konteks pengembangan pendidikan Islam masa kini. Ayat ini tidak hanya merepresentasikan nilai akhlak personal, tetapi juga menawarkan paradigma pendidikan berbasis kelembutan, kedamaian, dan keseimbangan spiritual. Melalui pendekatan tafsir tematik dan analisis nilai tarbawiyah, penelitian ini berupaya menggali makna pedagogis yang terkandung dalam ayat tersebut serta mengkontekstualisasikannya dalam realitas pendidikan modern (Setiawan & Fahyuni, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Furqan ayat 63 serta menjelaskan relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pendidikan Islam yang berorientasi pada kelembutan sikap, kedamaian ucapan, dan kedewasaan spiritual sebagai fondasi pembentukan insan berakhlakul karimah yang mampu hidup harmonis di tengah dinamika kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Desain penelitian yang digunakan adalah tafsir tematik (maudhu'i) yang dipadukan dengan analisis nilai tarbawiyah untuk mengkaji kandungan pendidikan Islam dalam Q.S. Al-

Furqan ayat 63. Pendekatan ini bertujuan menafsirkan makna ayat secara mendalam serta mengidentifikasi nilai-nilai kelembutan sikap, kedamaian ucapan, dan ketenangan spiritual sebagai prinsip pembentukan karakter dalam pendidikan Islam (Astuti, 2020).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, serta data sekunder berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan kajian tafsir dan pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan pengelompokan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai nilai-nilai tarbiyah dalam Q.S. Al-Furqan ayat 63 serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada akhlakul karimah (Hilalludin Hilalludin & Siti Maslahatul Khaer, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Q.S. Al-Furqan Ayat 63 sebagai Paradigma Pendidikan Karakter Qur'ani

Hasil kajian menunjukkan bahwa Q.S. Al-Furqan ayat 63 mengandung paradigma pendidikan karakter yang bersifat integral dan holistik. Ayat ini tidak hanya mendeskripsikan identitas spiritual *'ibādur-Raḥmān*, tetapi juga menawarkan kerangka normatif tentang bagaimana kepribadian manusia ideal dibentuk melalui keseimbangan antara sikap, ucapan, dan pengendalian diri. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter bukanlah hasil instan, melainkan buah dari proses tarbiyah yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai ilahiyah (Muktisari & Hosna, 2025).

Frasa *yamshūna 'alā al-arḍi hawnan* menegaskan dimensi sikap (attitude) dalam pendidikan, yaitu kerendahan hati, kesantunan, dan kesadaran diri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep ini sejalan

dengan teori *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa pendidikan sejati adalah proses penanaman adab, yaitu kemampuan menempatkan diri secara tepat dalam tatanan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membentuk kecerdasan kognitif, tetapi juga membangun kesadaran etis dan spiritual peserta didik (Pratama & dkk, 2025).

Kelembutan Sikap (*Rifq*) sebagai Fondasi Pedagogi Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai kelembutan (*rifq*) dalam ayat ini merupakan fondasi penting dalam pedagogi Islam. Kelembutan mencerminkan kematangan emosi dan kestabilan kejiwaan yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan (Muhammad Arrafi Muzhaffar Permadi, 2025). Dalam teori psikologi pendidikan modern, konsep ini selaras dengan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang menekankan kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara konstruktif (Putri & dkk, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, kelembutan sikap bukan sekadar pendekatan metodologis, melainkan prinsip nilai yang berakar pada spiritualitas. Pendidik yang menginternalisasi nilai *rifq* akan mampu menjalankan perannya sebagai pembimbing (*murabbi*) yang penuh kasih sayang, bukan sekadar pengajar (*mu'allim*). Hal ini sejalan dengan konsep *rahmatan lil 'ālamīn*, di mana proses pendidikan menjadi sarana penyebaran kasih sayang dan kemaslahatan. Lebih jauh, sikap lembut juga berfungsi sebagai mekanisme preventif terhadap kekerasan simbolik maupun verbal dalam pendidikan. Ketika kelembutan dijadikan prinsip utama, pendidikan akan bergerak dari pola otoriter menuju pendekatan humanistik, di mana peserta didik dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi dan martabat yang harus dihormati (Ismaniya & Rofiq, 2025).

Tutur Kata Damai (*Qaulan Salāman*) dan Pendidikan Komunikasi Etis

Hasil analisis terhadap frasa *qālū salāman* menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan komunikasi sebagai instrumen utama pendidikan akhlak. Tutur kata damai bukan hanya respons pasif terhadap provokasi, tetapi merupakan pilihan etis yang lahir dari kesadaran spiritual. Dalam teori pendidikan moral, bahasa memiliki peran sentral dalam membentuk nilai, sikap, dan pola pikir individu (Akbar & dkk, 2023). Dalam perspektif pendidikan Islam, komunikasi yang damai berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai akhlakul karimah. Bahasa yang santun dan menenangkan menjadi medium efektif untuk menanamkan empati, toleransi, dan sikap saling menghormati. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang menekankan bahwa perilaku moral dipelajari melalui keteladanan dan interaksi sosial (Fikri et al., 2024).

Di era digital dan media sosial, nilai *qaulan salāman* menjadi semakin relevan. Peserta didik hidup dalam ruang komunikasi yang luas namun minim kontrol etis. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menanamkan kesadaran berbahasa sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Dengan menjadikan tutur kata damai sebagai prinsip pendidikan, sekolah dan lembaga pendidikan Islam dapat berperan sebagai ruang pembentukan budaya komunikasi yang beradab (F. Azizah et al., 2020).

Ketenangan dalam Menghadapi Konflik dan Kedewasaan Spiritual

Ayat ini juga menegaskan pentingnya ketenangan dalam menghadapi konflik sebagai indikator kedewasaan spiritual. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan merespons kebodohan atau provokasi dengan ketenangan bukanlah sikap pasif, melainkan manifestasi dari kekuatan spiritual dan penguasaan diri. Dalam konsep pendidikan Islam, hal ini berkaitan erat dengan *tazkiyatun nafs*, yaitu proses penyucian jiwa yang menjadi tujuan utama tarbiyah (Johansyah, 2025).

Secara teoritis, ketenangan jiwa selaras dengan konsep *self-regulation* dalam psikologi pendidikan, yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dorongan emosional dan perilaku. Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai Q.S. Al-Furqan ayat 63 berupaya membentuk peserta didik yang tidak reaktif, mampu berpikir jernih, dan memilih jalan damai dalam menyelesaikan konflik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang kompetitif, tetapi juga pribadi yang bijaksana dan berimbang. Ketenangan spiritual menjadi modal penting bagi peserta didik untuk menghadapi dinamika kehidupan modern yang penuh tekanan dan konflik nilai (Hasan & dkk, 2025).

Integrasi Nilai Q.S. Al-Furqan Ayat 63 dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai kelembutan sikap, kedamaian ucapan, dan ketenangan spiritual dalam Q.S. Al-Furqan ayat 63 memiliki implikasi strategis bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer (Hilalludin Hilalludin, 2024). Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai ini secara sistematis dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya institusi pendidikan. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran reflektif, keteladanan pendidik, serta pembiasaan komunikasi etis di lingkungan pendidikan. Dengan menjadikan ayat ini sebagai landasan tarbawiyah, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual (Najmi & dkk, 2023).

Pada akhirnya, Q.S. Al-Furqan ayat 63 tidak hanya relevan sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai paradigma pendidikan yang menuntun manusia menuju akhlakul karimah. Pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai ini akan mampu menghadirkan insan yang lembut dalam sikap, damai dalam ucapan, dan bijaksana dalam menghadapi realitas kehidupan, sehingga

berkontribusi nyata dalam membangun peradaban yang berkeadaban dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani (B. A. Azizah & dkk, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Q.S. Al-Furqan ayat 63 mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam dan relevan untuk pengembangan pendidikan karakter di era modern. Ayat ini menegaskan bahwa karakter ideal seorang muslim, khususnya dalam konteks pendidikan, tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh kualitas sikap, cara berkomunikasi, dan kemampuan mengendalikan diri. Sikap rendah hati, kelembutan perilaku, serta tutur kata yang damai merupakan cerminan kematangan emosional dan spiritual yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Nilai kelembutan sikap (*rifq*) yang terkandung dalam ayat tersebut berfungsi sebagai fondasi pedagogis dalam membangun relasi edukatif yang humanis dan penuh kasih sayang. Kelembutan tidak menunjukkan kelemahan, melainkan kekuatan moral yang lahir dari kebijaksanaan emosional dan kedewasaan jiwa. Sementara itu, prinsip *qaulan salāman* menegaskan pentingnya komunikasi etis dalam proses pendidikan sebagai sarana internalisasi nilai akhlakul karimah, pembentukan empati, serta penguatan budaya dialog dan toleransi di lingkungan pendidikan.

Selain itu, kemampuan merespons provokasi dengan ketenangan menunjukkan tingkat kedewasaan spiritual yang tinggi dan menjadi indikator

keberhasilan proses tarbiyah. Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Q.S. Al-Furqan ayat 63 berorientasi pada keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan mengintegrasikan nilai kelembutan sikap, kedamaian ucapan, dan ketenangan jiwa ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya pendidikan, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlakul karimah, berkepribadian matang, serta mampu menghadirkan kedamaian dan kemaslahatan dalam kehidupan bermasyarakat dan berperadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. T., & dkk. (2023). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i1.5838>
- Astuti, A. K. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Attorsusi, S. M., & Supardi, E. (2025). Implementasi Pembelajaran 9 Pilar Karakter dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5593>
- Azizah, B. A., & dkk. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an. *Tarbiya Islamia*, 13(2). <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v13i2.2860>
- Azizah, F., Setiabudi, D., & Alfath, A. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA*, 12(1). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Dinata, F. R., & dkk. (2024). Karakter Islam Refleksi untuk Pendidikan: Karakter yang Harus Dimiliki Guru. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3). <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3843>
- Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Shafi, A. N. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Journal of Creative Student Research*, 2(4),

117–125.

- Hasan, A. F., & dkk. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadibia Islamika*, 2(2). <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6261>
- Hilalludin Hilalludin. (2024). *Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia*. 1(June), 123–133.
- Hilalludin Hilalludin, & Siti Maslahatul Khaer. (2025). Dinamika Study Literatur Hadits Priode Kelisanan Hingga Digitalisasi. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 189–201. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.67>
- Ismaniya, F. Z., & Rofiq, M. N. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.414>
- Jalil, M. (2025). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal At-Tarbiyyah*, 10(1). <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.49>
- Johansyah, J. (2025). Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1). <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>
- Muhammad Arrafi Muzhaffar Permadi, W. K. S. H. (2025). Analisis Pebandingan Sistem Pengajaran Pesantren Tradisional dan Modern di Indonesia. *Journal of Islamic Taransformation and Education Management*, 2 No.(1), 25–31.
- Muktisari, F., & Hosna, R. (2025). Pembiasaan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12175>
- Najmi, N., & dkk. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius. *Firdaus Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol3.2.8>

- Ni'mah, K. L. (2025). Revitalisasi Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Paradigma*, 31(2). <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.1890>
- Ningrum, A. R., & Romadlon, D. A. (2022). Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Al-Furqan Ayat 63–77. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 7. <https://doi.org/10.21070/ijis.v7i0.1609>
- Pratama, I. P., & dkk. (2025). Internalisasi Akhlakul Karimah melalui Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.791>
- Putri, U. A., & dkk. (2025). Akhlakul Karimah sebagai Pondasi Utama Pendidikan Islam. *JISPENDIORA*, 4(2). <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2262>
- Setiawan, E. V., & Fahyuni, E. F. (2024). Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1737>
- Zulhihi, Z., & dkk. (2025). Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah melalui Komunikasi Guru PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3947>